

ANALISIS POTENSI DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN PRODUK UNGGULAN DESA

¹⁾Aulia Miftakhul Hidayah, ²⁾Salahudin

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang

auliamhidayah@gmail.com

salahudinmsi@umm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan tantangan dalam pengembangan produk unggulan di desa berdasarkan analisis potensi dan tantangan. Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode kualitatif analisis tantangan dan potensi dalam pengembangan produk unggulan di desa. Analisis data menggunakan aplikasi Nvivo 12 Plus. Hasil penelitian mengungkapkan terdapat beberapa identifikasi potensi pengembangan produk unggulan desa yang diolah menjadi bentuk gambar hasil analisis Nvivo yaitu Dukungan Pemerintah, Sumber Daya Alam Desa, Program Desa, Partisipasi Masyarakat yang Aktif, Kemitraan, Inovasi dan UMKM. Kemudian terdapat identifikasi tantangan dalam mengembangkan produk unggulan desa yaitu Komoditas SDM, Teknologi, Anggaran, Infrastruktur, Akses Informasi. Produk unggulan ini akan memberikan manfaat dalam pengoptimalan sumber daya yang ada dan mampu memberikan suatu pengetahuan tentang suatu bahan yang memiliki nilai ekonomis lebih. Selain itu, dengan adanya produk unggulan mampu menimbulkan potensi peningkatan ekonomi masyarakat suatu wilayah tersebut. Hal ini memberikan ruang kepada pemerintah untuk menjalankan program Sustainable Development Goals (SDGs) dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestic. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan pengetahuan khususnya pada Ilmu Pemerintahan yang terkait dengan isu program Produk Unggulan Kawasan Perdesaan. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pemutusan kebijakan pemerintah khususnya di pemerintah desa. Sehingga dalam proses pengembangan produk unggulan desa akan memunculkan pembangunan ekonomi sehingga angka pengangguran menurun. Keterbatasan pada penelitian adalah data yang digunakan masih terbatas pada data-data yang didapat dari berita online dan dokumen Kementerian Desa serta jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan produk unggulan desa. Penelitian berikutnya perlu menggunakan data primer yang di dapat dari observasi dan wawancara langsung.

Kata Kunci: Produk Unggulan Desa, Pembangunan Ekonomi, SDGS, Pemerintah Desa, Sumber Daya Manusia

Abstract

This study aims to analyze the potential and challenges in developing superior products in the village based on an analysis of the potential and challenges. The research method applied in this study is a qualitative method of analyzing challenges and potentials in developing superior products in the village. Data analysis using the Nvivo 12 Plus application. The results of the study revealed that there were several identifications of the potential for developing superior village products that were processed into images from the results of the Nvivo analysis, namely Government Support, Village Natural Resources, Village Programs, Active Community Participation, Partnerships, Innovation and SME. Then there is the identification of challenges in developing superior village products, namely HR Commodities, Technology, Budget, Infrastructure, Access to Information. This superior product will provide benefits in optimizing existing resources and be able to provide knowledge about a material that has more economic value. In addition, the existence of superior products can lead to the potential for increasing the economy of the people of a region. This provides space for the government to implement the Sustainable Development Goals (SDGs) program in realizing economic independence by moving strategic sectors of the domestic economy. This research is expected to contribute to the development of knowledge, especially in Government Science related

to the issue of the Rural Area Superior Product program. In addition, with this research, it is hoped that it can contribute to government policy decisions, especially in village governments. So that in the process of developing superior village products, economic development will emerge so that the unemployment rate decreases. The limitation of the research is that the data used is still limited to data obtained from online news and documents from the Ministry of Villages as well as previous research journals related to the development of superior village products. Subsequent research needs to use primary data obtained from direct observation and interviews.

Keywords: *Village Leading Products, Economic Development, SDGS, Village Government, Human Resources*

A. PENDAHULUAN

Problematika perekonomian menjadi salah satu hal yang penting di setiap daerah. Hal tersebut menandakan bahwa dengan meningkatnya perekonomian suatu daerah maka tingkat taraf kesejahteraan juga meningkat. Dalam menghadapi problematika tersebut maka diperlukan pengoptimalan potensi wilayah baik dari sumber daya alam, sumber daya manusia serta dukungan dari pemerintah untuk pembangunan ekonomi daerahnya. Salah satu cara dalam pembangunan ekonomi ini dengan mengoptimalkan produk unggulan atau komoditas unggulan. Komoditas unggulan merupakan komoditas andalan yang memiliki posisi strategis untuk dikembangkan di suatu wilayah (Hidayah, 2010). Dalam upaya mengembangkan produk unggulan, Desa memiliki satu program yang disebut dengan Produk Unggulan Kawasan Perdesaan. Produk Unggulan Kawasan Perdesaan atau biasa disebut Prukades merupakan salah satu program untuk memajukan desa dengan menciptakan suatu produk yang bernilai, guna memanfaatkan sumber daya yang ada di desa, sehingga mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah desa. Program ini merupakan sebagai upaya membentuk, memperkuat dan memperluas usaha-usaha ekonomi yang difokuskan pada satu produk unggulan di wilayah desa melalui wujud kerja sama antardesa yang bermitra dengan pengusaha. Selain itu program ini menjadi salah satu wujud pemerintah dalam menjalankan program Sustainable Development Goals (SDGs) untuk mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestic.

Penelitian ini didasari oleh program Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 8 yang mempunyai target untuk tujuan mencapai produktivitas ekonomi yang lebih tinggi melalui pemuthakiran teknologi dan

inovasi, mendorong kebijakan yang berorientasi pada pembangunan ekonomi dengan kegiatan produktif, penciptaan kerja, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi serta mendorong pembentukan pertumbuhan UMKM. Selain itu juga mengefisiensi sumber daya dalam hal konsumsi dan produksi. Hal ini tertuang pada Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa yaitu membina meningkatkan perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa. Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 memberikan stimulasi terbaik bagi desa agar menjadi mandiri dan sejahtera. Desa harus menjalankan berbagai bentuk usaha dan upaya semaksimal mungkin guna memanfaatkan potensi yang dapat dikembangkan desa, salah satunya adalah pengembangan produk unggulan desa (Prukades) (Syarif, 2021).

Banyak penelitian yang sudah menjelaskan tentang pengaruh adanya program pengembangan produk unggulan desa. Anis Widayanti pada penelitiannya mengungkapkan bahwa melalui program pengembangan produk unggulan desa mampu membawa kehidupan masyarakat lebih baik. Masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan saat ini menjadi seorang pekerja. Hal ini bisa dikatakan telah dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa setempat (Widayati et al., 2020). Berdasarkan research yang dilaksanakan Nila Warda dkk pada tahun 2019 berjumlah 343 program pengembangan produk unggulan desa berada di 148 kabupaten di 29 Provinsi di Indonesia. Terdapat 18 komoditas yang diusahakan melalui kemitraan dengan 30 perusahaan. Besarnya investasi potensial mencapai Rp 47 triliun. Rencana luas lahan yang digarap 3,2 juta hektar dengan tenaga kerja yang akan terserap 20 juta jiwa, dan upah yang akan dibagikan setiap tahunnya akan mencapai Rp 353 triliun (<https://smeru.or.id/>). Meskipun

program pengembangan produk unggulan desa berdampak baik bagi kehidupan masyarakat, namun dalam prakteknya desa mengalami banyak kendala. Peneliti Anis Laraswati dkk menjelaskan bahwa salah satu kendala dari program pengembangan produk unggulan desa ini yaitu kurangnya partisipasi desa sehingga kuantitas sumberdaya manusia dalam pelaksanaan program pengembangan produk unggulan desa tidak mencukupi dan sasaran, program tidak merata, minimnya dana anggaran yang diperuntukan dalam mendukung program pengembangan produk unggulan desa dan ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti ketersediaan alat yang mendukung program pengembangan produk unggulan desa di desa (Laraswati et al., 2020).

Meskipun penelitian terdahulu telah banyak yang menjelaskan mengenai dampak positif adanya program pengembangan produk unggulan desa, namun penelitian terdahulu belum banyak yang fokus mengenai tantangan dan potensi pengembangan produk unggulan desa. Karena itu, penelitian ini fokus pada kajian tentang tantangan dan potensi dalam mengembangkan produk unggulan desa karena dengan adanya program pengembangan produk unggulan desa memberikan pengaruh terhadap pembangunan ekonomi, mendorong terciptanya lapangan pekerjaan dan tumbuhnya wirausaha baru sehingga perlu digali lebih dalam mengenai potensi produk unggulan desa agar sumber daya lebih terjamah dan dimanfaatkan dengan baik serta perlu dipahami mengenai tantangan dalam pengembangan produk unggulan agar muncul inovasi-inovasi terbaru yang dapat mengarahkan program pengembangan produk unggulan desa menjadi lebih baik lagi.

Fokus kajian penelitian ini mengarah pada upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu "Bagaimana program pengembangan produk unggulan desa dapat terealisasi dengan baik?" metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif analisis konten dengan software analisis data Nvivo 12 Plus. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu khususnya ilmu pemerintahan yang terkait dengan pembangunan ekonomi berdasarkan adanya program pengembangan produk unggulan desa.

Literatur Review

Pembangunan ekonomi desa dikatakan sebagai proses pengelolaan sumberdaya yang ada di desa yang dimotori oleh pemerintah desa beserta masyarakatnya sehingga membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di desa. Salah satu program desa yang mengacu pada pembangunan ekonomi adalah Program Produk Unggulan Kawasan Perdesaan atau biasa disebut dengan Prukades. Adanya program Prukades dapat membentuk memperkuat dan memperluas usaha - usaha ekonomi yang difokuskan pada satu produk unggulan di wilayah desa atau wilayah antar desa yang dikelola melalui kerjasama antar desa (Permendes PDTT No.16 Tahun 2018). Tujuan dari adanya program Prukades untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang meliputi: Menciptakan lapangan pekerjaan berkelanjutan, meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga miskin dan meningkatkan pendapatan asli desa. Produk unggulan kawasan perdesaan menjadi suatu produk yang dimiliki dan dikuasai oleh suatu daerah, yang mempunyai nilai ekonomis, berdayasaing tinggi, menyerap tenaga kerja, diproduksi sesuai kelayakan teknis (bahan baku dan pasar) serta talenta masyarakat dan kelembagaan. Penentuan kriteria produk unggulan kawasan perdesaan menurut Sandriana dalam (Hardika & Putra, 2020) meliputi: produk unik, berkontribusi terhadap perekonomian daerah, pasar, kondisi input (modal, infrastruktur dan SDM), Mitra, dukungan kebijakan pemerintah daerah, dampak terhadap lingkungan dan daya saing.

Menurut (Widayati et al., 2020) Urgensi dalam pengembangan produk unggulan yaitu perlunya pengetahuan sektor mengenai potensi besar untuk dikembangkan dengan cepat atas sumberdaya yang ada, kemudian perluasan penyerapan tenaga kerja dan pengurangan jumlah pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan serta meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk yang dihasilkan oleh komunitas masyarakat kawasan perdesaan. Oleh karenanya dibutuhkan partisipasi masyarakat yang aktif dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada dan mampu menaksir potensi sumber-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun

perekonomian desa. Dalam perencanaan pembangunan ekonomi desa mengarahkan penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada nilai karakteristik dan juga potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, sumberdaya finansial dan serta sumberdaya dalam unsur kelembagaan (Syarif, 2021).

Pelaksanaanya menemui beberapa permasalahan diantaranya yaitu kurangnya keterampilan warga desa, minimnya alokasi dana, ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, manajemen pemasaran yang sulit berkembang dan pemerintah desa serta fasilitator program itu sendiri kurang aktif berperan. Berbagai permasalahan tersebut tentu akan menghambat pencapaian tujuan program secara efektif (Laraswati et al., 2020). Maka dari itu dalam perencanaan suatu program perlu adanya tahapan agar hal tersebut dapat berjalan sesuai rencana. Tahapan tersebut diungkapkan oleh Blakely and Bradshaw (2002) adalah memilih strategi pengembangan ekonomi lokal meliputi: menetapkan tujuan dan kriteria, mempelajari berbagai alternatif tindakan, mengembangkan strategi yang ditargetkan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan organisasi dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta alokasi sumber daya.). Titik awal penting untuk merancang strategi pengembangan adalah identifikasi peluang, tantangan dan kondisi internal sumberdaya yang dimiliki. Selain itu juga diperlukan perumusan tujuan perencanaan pengembangan ekonomi secara jelas. Perencanaan pengembangan suatu wilayah atau kawasan harus didekati berdasarkan pengamatan terhadap kondisi internal dan sekaligus mengantisipasi perkembangan eksternal (Sandriana et al., 2015).

Penelitian yang pertama dilakukan oleh (Sandriana et al., 2015) menunjukkan hasil:

1. Faktor internal yang menjadi kekuatan (Strengths) adalah: (1) Brand image sebagai oleh-oleh khas kota Malang; (2) Keterampilan dasar yang diperoleh secara turun temurun; (3) Tenaga kerja terampil mudah diperoleh; (4) Permodalan dan bahan baku mudah diperoleh; (5) Inovasi jenis produk dan aneka rasa keripik tempe; (6) Daya saing tinggi untuk produk sejenis, baik kualitas maupun harga; (7) Perputaran produk cepat; (8) Peningkatan

nilai tambah melalui pemanfaatan limbah untuk usaha penggemukan sapi.

2. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi kelemahan (Weakness) adalah: (1) Pola pikir sebagian besar pengusaha industri kecil masih ortodoks; (2) Sebagian besar tenaga kerja berpendidikan rendah (SD dan SMP); (3) Masih rendahnya pola kemitraan baik antar IKM, antara IKM dengan pemasok bahan, IKM dengan industri besar serta IKM dengan distributor pemasaran; (4) Teknologi sederhana; (5) Struktur organisasi /pengelolaan /manajemen masih tradisional; (6) Kurangnya standarisasi mutu produk dan jaminan keamanan produk; (7) Belum memiliki asosiasi pengusaha; (8) Umur simpan produk pendek; (9) Produk mudah ditiru; (10) Ketersediaan infrastruktur sentra

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Syarif, 2021) menunjukkan hasil bahwa keberadaan sumber daya yang baik belum mampu mendatangkan hasil pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Hal ini dilihat dari sisi pengelolaannya yang masih sedikit. Pemasaran produk unggulan memanfaatkan media social sebagai jalur alternatif untuk memenangkan promosi produk dan meningkatkan jumlah pemasaran. Pada kondisi pandemi saat ini membuat produk mengalami kemerosotan oleh karenanya dibutuhkan keterampilan dalam teknologi agar promosi produk dapat tersebar luaskan dengan cepat. Kecanggihan teknologi menuntut setiap masyarakat perlu beradaptasi dengannya termasuk teknik pemasaran produk. Apabila produk unggulan desa masih berputar-putar dengan teknik offline, maka hal ini lambat laun akan kehilangan pelanggan, alhasil, usaha akan bangkrut dalam jangka panjang.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Widayati et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa dalam program Prukades memerlukan pendampingan pelaksanaan sebagai arahan, pengajaran dan pelatihan. Oleh karena itu dukungan pemerintah sangat diprioritaskan dalam hal ini. Dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, Program Prukades yang ada di Desa Kebobang memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat dan menjadi salah satu alternatif pemberdayaan masyarakat di Desa Kebobang, hal ini dilihat dari beberapa peran Program Prukades.

Program Prukades merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengasah skill atau kemampuan masyarakat dalam hal ini adalah anggota kegiatan pembuatan Program Prukades. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Jufriyanto, 2019) yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa:

1. Dalam pelaksanaan program Prukades diperlukan pengawasan dan monitoring secara berkelanjutan dari pihak pejabat desa setempat terhadap produk unggulan desa tersebut agar terus berjalan.
2. Memperkuat kerjasama kelembagaan antara pihak desa dengan LPPM UTM selaku penyelenggara KKN untuk peningkatkan produk unggulan tersebut seperti proses pemasaran, pendampingan dan sebagainya.
3. Membangun kesadaran masyarakat setempat agar mampu mengolah sumber potensi yang ada sehingga mampu menciptakan lapangan kerja untuk peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Hardika is & Putra, 2020) dalam pembahasannya menghasikan bahwa bobot kriteria terbesar dalam penentuan produk unggulan kawasan perdesaan adalah sebuah produk unggulan harus unik/khas daerah Keunikan atau kekhasan produk menunjukkan faktor yang paling penting sebagai kriteria penentu produk unggulan kawasan perdesaan dan memiliki pembeda produk terhadap produk-produk yang berasal dari daerah lain, dan menjadi karakter daerah dalam menghadapi persaingan. Keunikan yang sulit ditiru oleh pesaing akan menjadi kekuatan agar produk tersebut dapat bertahan di pasar baik lokal maupun global. Kriteria selanjutnya yaitu berdaya saing. Daya saing daerah dapat juga mengacu kepada kemampuan dalam memasarkan produk tersebut relatif lebih unggul dibandingkan daerah lain. Dalam persaingan, upaya yang harus terus ditekuni oleh pelaku usaha/pengrajin untuk selalu tetap eksis dalam menjalankan kegiatannya. Namun dalam hal ini pemerintah harus mampu menghadapi permasalahan globalisasi. Kriteria berikutnya yaitu sumbangan perekonomian daerah, kriteria ini dalam penentuan produk unggulan cukup penting dikarenakan produk industri sebagai produk dari sektor riil yang diharapkan dapat memberikan manfaat nyata terhadap masyarakat. Kriteria

yang tak kalah penting yaitu kondisi lapangan. Pembangunan ekonomi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Terdapat dua aspek dalam mutu sumber daya manusia. Pertama aspek keahlian yang dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan. Kedua aspek mental atau moral. Aspek ini lebih menentukan dalam menjamin pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, tak bisa dipungkiri, bahwa penggunaan teknologi mengambil peran yang cukup penting dalam hal efisiensi dan efektifitas produksi. Selanjutnya yaitu kriteria dukungan kebijakan pemerintah dan kemitraan. Kedua hal tersebut juga memiliki peran yang sangat penting.

Kemudian penelitian lainnya dilakukan oleh (Fasyah et al., 2017) menjelaskan bahwa dalam penetapan produk unggulan ketersediaan pasar menjadi kriteria paling penting dan harus terus dijaga bahkan diperluas, melalui pemasaran dengan ikut serta dalam setiap pameran produk di tingkat daerah maupun nasional. Selain itu upaya pengembangan jaringan kemitraan perlu dilakukan oleh pemilik usaha dengan mitra maupun bantuan koperasi, lembaga dan bahkan pemerintah daerah.

Disusul oleh peneliti lainnya yang dilakukan oleh (Takdir & Jusniaty, 2019). Dalam penelitian tersebut dijelaskan kemampuan seorang kepala desa dalam menjalankan aktifitas selaku penentu kebijakan di tingkat desa, hal ini merupakan esensi penting dalam penerapan pemerintahan di desa. Produk Unggulan, wilayah pesisir memiliki potensi yang sangat banyak terutama dua desa di Kecamatan Tellulimpoe yang merupakan wilayah pesisir, dilihat dari letak geografisnya sumber penghasilan masyarakat pada umumnya ada dua sumber yaitu dari hasil laut dan pertanian, namun kemampuan pemerintah desa tak mampu mengembangkan produk unggulan yang lebih bernilai ekonomis. Kelemahan pemerintah desa adalah kurang peka terhadap apa yang menjadi sumber penghasilan masyarakat, tidak mampu melihat bagaimana peluang usaha sesuai dengan potensi desa masing masing.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Putra, 2018). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kebijakan UMKM pemerintah daerah Kabupaten Blora mengenai peran UMKM dalam pembangunan diperlukan keseriusan bersama semua pihak terkait serta jalinan kerja sama antardaerah. Pemerintah daerah

Kabupaten Blora dan Kabupaten Kudus menyepakati dan mengukuhkan Forum UMKM Kabupaten Blora oleh Bupati Kudus Musthofa selaku Pembina Forum UMKM Jawa Tengah penerapan ekonomi kerakyatan guna mewujudkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Bentuk nyata dari ekonomi kerakyatan yaitu berupa dukungan kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), sehingga hasil produksi dari UMKM tidak hanya dipasarkan di pasar lokal tetapi juga diluar daerah dan semakin berkembang. Apalagi jika didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi, pemasaran produk tidak lagi dibatasi tempat dan waktu. Pemerintah sudah memberikan fasilitas permodalan hingga pemasaran dengan berbagai dukungan dana, hal ini berarti penentu dari berjalannya program UMKM ini adalah partisipasi dari masyarakat. Partisipasi dari masyarakat dan dukungan dari pemerintah dapat membuka jalan baru bagi masyarakat yang ingin berwirausaha dari mulai usaha kecil sampai menengah. Munculnya partisipasi dari masyarakat memunculkan usaha-usaha baru ataupun mengembangkan usaha yang sudah ada serta memunculkan lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Mulia, 2020). Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan Program Inovasi Desa untuk masyarakat ini menjelaskan bahwa prioritas kelompok tani dalam program Inovasi Desa ini menginginkan bagaimana meningkatkan Skala Pasar dengan bobot 0,27 serta hasil skala pasar dengan bobot 0,26, serta indeks konsistensi 0,04 dengan hitungan (CR) Constants 0.90 dan Consistensi Ratio (CR) 0.04 menyatakan bahwa kelompok tani lebih memprioritaskan hasil skala pasar. Penerapan Program guna mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan sosial perekonomian masyarakat. Dapat di lihat bahwa Program Inovasi Desa dalam rangka mewujudkan kemandirian Desa sangat di butuhkan agar tercapainya Desa yang mandiri yakni 1. Pengembangan ekonomi lokal dan kewirausahaan yang di praksai Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa bersama), serta produk unggulan desa (prudes) dan Produk Unggulan kawasan perdesaan (prukades): 2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), 3. Pemenuhan dan peningkatan dan infrastuktur perdesaan dan 4, memberi dukungan penguatan

menejemen P3MD dan pengembangan system informasi pembangunan Desa. Beberapa faktor keefektivitasan program inovasi desa yang berbasis masyarakat. Mencakup kemandirian desa, pengembangan kewirausahaan dan sarana prasarana insfrastruktur desa, yang menjadi sasaran atau tujuan dari program inovasi desa.

Penelitian terakhir dilakukan oleh (Endah, 2020). Hasil dari penelitian ini yaitu Peningkatan kemampuan dengan menggali potensi lokal masyarakat merupakan hal penting terutama bagi masyarakat desa. Dengan kemampuan dan potensi lokal desa baik fisik maupun non fisik yang ada dapat memberikan peningkatan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan jalan bagaimana potensi lokal dapat dibangun sehingga berdaya guna, memiliki kemampuan dan kekuatan untuk merubah kehidupan kearah yang lebih baik. Menggali potensi lokal desa merupakan upaya mendorong menyelesaikan permasalahan dengan melihat persoalan-persoalan dalam masyarakat desa itu sendiri. Dengan mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki akan berdampak pada perubahan kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat sehingga akan menjadi lebih baik.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, hampir mempunyai kesamaan dalam ruang lingkup pembahasan dengan penelitian yang akan dilakukan ini, yaitu sama-sama membahas mengenai bagaimana cara agar pengembangan produk unggulan dapat berkembang dengan baik. Program akan berlangsung dengan baik apabila beberapa kriteria berikut terpenuhi. Pertama dukungan dari pemerintah melalui pengawasan dan monitoring serta pendanaan yang membantu proses berlakunya Prukades. Kedua pemasaran produk yang luas dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi sehingga produk dapat dikenal oleh publik. Dalam hal ini juga berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Apabila sumber daya manusia dapat mudah ditingkatkan maka proses pembangunan ekonomi lewat program prukades jauh lebih cepat. Ketiga kemitraan, pengembangan jaringan kemitraan perlu dilakukan oleh pemilik usaha dengan mitra maupun bantuan koperasi, lembaga dan bahkan pemerintah daerah. Keempat Inovasi. Beberapa faktor keefektivitasan program inovasi. Dengan

adanya program inovasi desa maka di desa tersebut akan terus mengalami perkembangan yang bagus. Kelima yaitu pengelolaan sumber daya alam yang bijak. Dengan begitu perubahan kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat sehingga akan menjadi lebih baik.

Namun, program Pengembangan produk unggulan tidak lepas dari beberapa kendala. Seperti kelemahan pemerintah desa yang kurang peka terhadap apa yang menjadi sumber penghasilan masyarakat, tidak mampu melihat bagaimana peluang usaha sesuai dengan potensi desa masing masing. Kemudian komoditas SDM yang kurang terjamah. Artinya masih banyak masyarakat yang kesulitan mendapat pekerjaan dan perlu bimbingan untuk bekerja sama dalam membangun program produk unggulan kawasan perdesaan. Seringkali akses informasi yang kurang memadai menjadi salah satu penghambat dalam pembangunan ekonomi lewat program pengembangan produk unggulan.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode kualitatif analisis tantangan dan potensi dalam pengembangan produk unggulan di desa. Analisis data menggunakan aplikasi Nvivo 12 Plus dan juga dibantu dengan fitur Ncapture yang ada pada google chrome. Pada Nvivo 12 Plus sumber data yang dianalisis bersumber dari dokumen Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Laporan Kinerja 2020, jurnal dan berita yang berkaitan dengan penelitian. Penggunaan Nvivo 12 Plus memudahkan peneliti dalam penulisan. Software NVivo 12 plus dapat menampilkan fitur-fitur yang sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis data yang diinginkan, misalnya saja pada saat peneliti melakukan coding atau memberikan kode maka akan terbentuk beberapa node yang sama pada artikel yang berbeda. Dari beberapa node yang terbentuk tersebut maka akan sangat mudah bagi peneliti untuk mengetahui hasil analisis diantara berbagai sumber artikel. Pada software NVivo 12 plus ini peneliti dapat dengan mudah mengoperasikannya, contoh fitur yang ada pada software NVivo adalah fitur Word Cloud atau bisa disebut juga dengan keywords (kata kunci), dengan adanya node yang telah dilakukan pertama kali oleh peneliti maka ketika peneliti

menggunakan fitur Word Cloud ini maka akan muncul keywords atau kata-kata kunci yang penting pada analisis data tersebut. Kemudian ada fitur Hierarki Chart yang mana dalam fitur ini memaparkan tentang apa saja yang paling banyak dibahas pada artikel tersebut. Kemudian ada juga fitur Cluster Analysis yang mana pada fitur ini dapat menjelaskan adanya hubungan antara keywords yang satu dengan yang lainnya.

Tahapan pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari pencarian literatur jurnal-jurnal dan berita yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian merumuskan masalah dan tujuan dan dikaitkan dengan penelitian terdahulu sebagai penguat pembahasan. Selanjutnya menganalisis data dengan menggunakan software Nvivo 12 Plus untuk mendapatkan grafik dan diagram.

Selanjutnya teknik pengumpulan analisis data cara mengumpulkan data dari dokumen Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Laporan Kinerja 2020, jurnal dan berita yang berkaitan dengan penelitian. Yang kemudian dilakukan analisis menggunakan bantuan Nvivo 12 Plus. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari data-data yang sesuai dengan kriteria yang peneliti inginkan melalui website yang kemudian disimpan dan di download menggunakan fitur Ncapture untuk mempermudah mendownload artikel yang ada di website tersebut. Kemudian disimpan di dalam software NVivo 12 plus menggunakan fitur download yang menggunakan Ncapture sebelumnya pada website. Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengkodean dari hasil literatur yang digunakan (nodes) kemudian Setelah melakukan coding dan node, data yang diperoleh dianalisis untuk melihat potensi dan tantangan pengembangan produk unggulan desa. Analisis yang dilakukan adalah dengan melihat faktor apa saja yang berpengaruh terhadap potensi dan tantangan pengembangan produk unggulan desa, melakukan analisis keterkaitan antara aktor yang terlibat dengan tantangan dan pengembangan produk unggulan desa, serta melakukan analisis yang dilakukan untuk melihat kelompok-kelompok yang dihasilkan dari pengelompokan unsur-unsur. Kelompok-kelompok tersebut disusun atas besar kecilnya angka korelasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menjalankan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestic melalui pengembangan produk unggulan desa, maka pada hasil dan pembahasan ini menjelaskan tentang analisis potensi dan tantangan dalam pengembangan produk unggulan desa untuk mengetahui apa saja yang menjadi potensi dalam menjalankan pengembangan produk unggulan desa dan apa saja yang menjadi tantangan dalam pengembangan produk unggulan desa. Tidak hanya itu pada analisis ini juga dibarengi dengan data aktor yang terlibat dalam potensi maupun tantangan, serta data korelasi keterkaitan antara identifikasi dari potensi dan tantangan.

1. Analisis Potensi Pengembangan Produk Unggulan Desa

Gambar 1. Potensi Pengembangan Produk Unggulan Desa



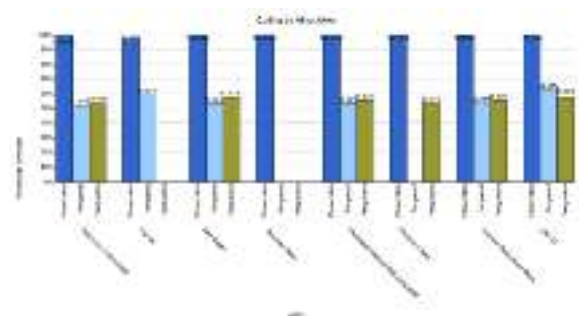
Sumber: Data yang diolah penulis

Gambar 1. Terlihat potensi pengembangan produk unggulan desa. Terdapat beberapa identifikasi potensi pengembangan produk unggulan desa yang diolah menjadi bentuk gambar diatas yaitu Dukungan Pemerintah, Sumber Daya Alam Desa, Program Desa, Partisipasi Masyarakat yang Aktif, Kemitraan, Inovasi dan UMKM.

Potensi pengembangan produk unggulan desa memiliki beberapa faktor pendukung. Faktor pendukung yang memiliki presentase terbesar ialah dukungan pemerintah yang diikuti oleh sumber daya alam, program desa dan partisipasi masyarakat yang aktif. Lalu ada juga faktor pendukung yang memiliki presentasi cukup kecil yakni kemitraan, inovasi dan UMKM. Dukungan pemerintah menjadi hal yang paling berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lewat pengembangan produk unggulan desa. Melalui program desa

seperti pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) perdesaan dan program Produk Unggulan Kawasan Perdesaan (Prukades) pemerintah dapat membantu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mengembangkan produknya sehingga menciptakan pertumbuhan ekonomi di desa tersebut. Pengembangan kerjasama kemitraan strategis dalam bentuk kerjasama BUMDes antar Desa atau kerjasama dengan pihak swasta, organisasi sosial ekonomi kemasyarakatan, dan/atau lembaga donor juga sangat berpengaruh dalam mengembangkan produk unggulan desa sehingga menciptakan pertumbuhan ekonomi di desa. Sebuah produk unggulan di kawasan perdesaan sudah seyogyanya mempunyai keterkaitan ke belakang maupun ke depan yang kuat sehingga akan membentuk kemitraan yang saling menguntungkan. Dengan dukungan pemerintah tersebut mampu membuktikan bahwa pemerintah peduli kepada masyarakat dalam hal pemberian pelayanan. Kemudian keberadaan BUMDes memberikan penyertaan modal sekaligus perlindungan terhadap usaha-usaha lokal dan hal tersebut dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan produk unggulan. Selain itu dengan adanya BUMDes memberikan pemasukan berupa pendapatan bagi desa sekaligus memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Untuk itu dibutuhkan sebuah strategi pengembangan desa yang dapat dilakukan dengan meningkatkan mengoptimalkan Sumber Daya Alam (SDA) dan partisipasi masyarakat yang aktif. Keberlimpahan Sumber Daya Alam (SDA) disertai adanya dukungan partisipasi masyarakat yang aktif akan menciptakan inovasi dalam proses menemukan kemajuan dalam peningkatan kesejahteraan.

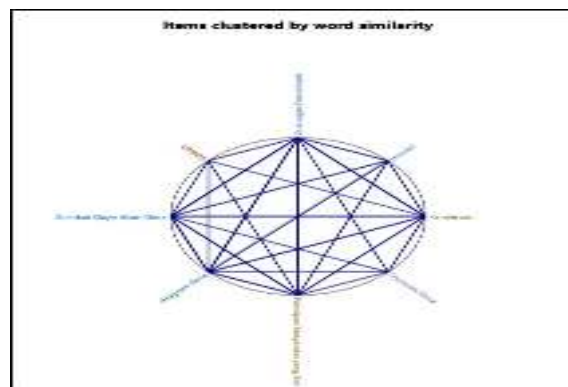
Gambar 2. Data Potensi Produk Unggulan Desa Berdasarkan Aktor



Sumber: Data yang diolah penulis

Gambar 2 merupakan data potensi pengembangan produk unggulan desa berdasarkan aktor. Dari gambar grafik diatas menunjukkan bahwa pemerintah menjadi aktor yang berperan sangat tinggi dalam menunjang pengembangan produk unggulan desa. Aktor pemerintah paling tinggi berada di angka 100% dan yang paling rendah berada di angka 97.26%. Hal ini dikarenakan peran pemerintah dalam upaya pengembangan produk unggulan desa sangat berpengaruh. Pemerintah memiliki wewenang dan kemampuan untuk mendukung pelaksanaan program-program desa yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa. Seperti program BUMDes yang diharapkan mampu menjadi wadah dalam menggali potensi lokal desa dan memacu pertumbuhan ekonomi desa dalam hal ini yaitu pengembangan produk unggulan desa. Kemudian disisi itu aktor pengamat juga berpengaruh dalam menunjang pengembangan produk unggulan desa. Pengamat paling tinggi berada di angka 62.48% dan paling terendah berada di angka 51.97%. Peran pengamat dalam hal ini berperan sebagai pengamat potensi dari berbagai kekayaan Sumber Daya Alam yang kemudian memunculkan berbagai ide pengembangan Sumber Daya Alam (SDA) tersebut untuk menumbuhkan potensi masyarakat lokal. Dimana hal ini mendorong pertumbuhan wilayah dan juga penyediaan tenaga kerja produktif. Terakhir yaitu pengusaha paling tinggi berada di angka 57.65% dan paling rendah berada di angka 53.77%. Aktor pengusaha sangat berpengaruh dalam pengembangan produk unggulan desa. Pengusaha sebagai wadah untuk pengembangan sumber daya alam karena dengan adanya pengusaha sumber daya alam yang ada akan lebih terkelola dengan cepat dengan modal dan alat yang sudah disediakan oleh pengusaha sehingga terciptanya produk unggulan yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi di desa. Karena selain sebagai pengembangan, adanya pengusaha juga menyerap tenaga kerja.

Gambar 3. Korelasi Keterkaitan Potensi Pengembangan Produk Unggulan Desa



Sumber: Data yang diolah penulis

Korelasi keterkaitan kuat		Angka korelasi
SDA Desa	Dukungan Pemerintah	0.929681
Kemitraan	Dukungan Pemerintah	0.918011
Partisipasi Masyarakat yang Aktif	Dukungan Pemerintah	0.915494
SDA Desa	Partisipasi Masyarakat yang Aktif	0.902672
Program Desa	Dukungan Pemerintah	0.901442
SDA Desa	Kemitraan	0.890116
SDA Desa	Program Desa	0.869324
Program Desa	Partisipasi Masyarakat yang Aktif	0.825541
Program Desa	Kemitraan	0.825158
Partisipasi Masyarakat yang Aktif	Kemitraan	0.820833
Program Desa	Inovasi	0.750266
SDA Desa	Inovasi	0.737376
Inovasi	Dukungan Pemerintah	0.735675
Partisipasi Masyarakat yang Aktif	Inovasi	0.696202
UMKM	Dukungan Pemerintah	0.678298
Otonomi Desa	Kemitraan	0.675351
Kemitraan	Inovasi	0.659719
Program Desa	Otonomi Desa	0.659566
UMKM	SDA Desa	0.633971

UMKM	Partisipasi Masyarakat yang Aktif	0.633505
Otonomi Desa	Dukungan Pemerintah	0.625818
SDA Desa	Otonomi Desa	0.607669
Partisipasi Masyarakat yang Aktif	Otonomi Desa	0.600883
UMKM	Kemitraan	0.578184
UMKM	Program Desa	0.530944
UMKM	Inovasi	0.477809
Otonomi Desa	Inovasi	0.40737
UMKM	Otonomi Desa	0.38102

Hasil dari analisis korelasi keterkaitan potensi pengembangan produk unggulan desa adalah bahwa setiap identifikasi memiliki hubungan satu sama lain. Identifikasi yang saling berhubungan dalam pengembangan produk unggulan desa yaitu sumber daya alam desa, dukungan pemerintah, inovasi, program desa, kemitraan dan partisipasi masyarakat yang aktif. Namun ada juga identifikasi yang memiliki keterkaitan rendah yaitu UMKM, dan otonomi desa. Semua yang memiliki keterkaitan terdapat perbedaan dalam angka korelasinya.

Dilihat dari gambar 3, dapat diperoleh hasil (dalam angka) sebagai berikut. Pertama, keterkaitan antara sumber daya alam desa dan dukungan pemerintah merupakan keterkaitan dengan angka korelasi tertinggi yaitu berada di angka 0.929681, artinya sumber daya alam desa memiliki potensi yang besar jika didukung oleh pemerintah. Kedua, keterkaitan antara kemitraan dengan dukungan pemerintah yaitu angka korelasi mencapai 0.918011, artinya sebuah kemitraan akan hadir jika didampingi dengan dukungan pemerintah. Ketiga, partisipasi masyarakat yang aktif dengan dukungan pemerintah memiliki angka korelasi 0.915494. Partisipasi masyarakat yang aktif akan berpotensi dalam pengembangan produk unggulan desa jika di dalamnya terdapat dukungan pemerintah. Oleh karena itu keduanya memiliki angka korelasi yang cukup tinggi. Keempat, sumber daya alam desa dan partisipasi masyarakat yang aktif memiliki angka korelasi 0.902672. Sumber daya alam

desa memiliki posisi terpenting untuk dijadikan produk unggulan desa, namun akan lebih berpotensi jika terdapat partisipasi masyarakat yang aktif di dalamnya, sehingga sumber daya alam desa dapat terkelola dengan baik. Oleh karena itu sumber daya alam desa dan partisipasi masyarakat yang aktif memiliki angka korelasi yang baik. Kelima, program desa dan dukungan pemerintah memiliki angka korelasi 0.901442. Keduanya merupakan identifikasi yang saling bergantung satu sama lain oleh karena itu memiliki angka korelasi yang cukup tinggi.

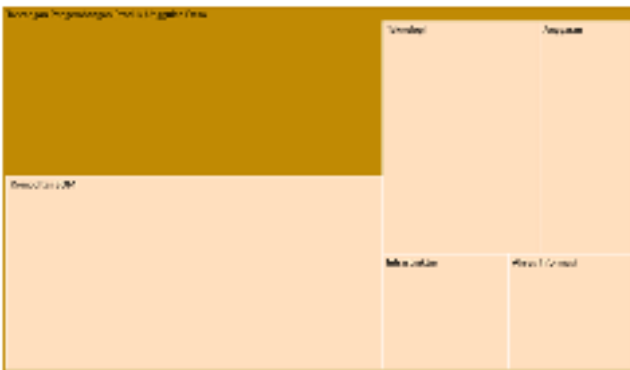
Keenam, keterkaitan antara sumber daya alam desa dengan kemitraan memiliki angka korelasi 0.890116. Artinya sumber daya alam desa berpotensi terkelola dengan baik jika terdapat kemitraan untuk proses pengembangan produk unggulan, oleh karena itu keduanya memiliki angka korelasi yang cukup baik. Ketujuh, sumber daya alam desa dan program desa memiliki angka korelasi 0.869324. Sumber daya alam desa menjadi potensi utama dalam pengembangan produk unggulan, hal ini berkaitan dengan program desa seperti prukades dan BUMDes. Kedelapan, Program desa dengan partisipasi masyarakat yang aktif memiliki angka korelasi 0.825541, artinya program desa akan berjalan dengan baik jika didukung oleh partisipasi masyarakat yang aktif dalam program pengembangan produk unggulan. Kesembilan, program desa dengan kemitraan memiliki angka korelasi 0.825158. Program desa akan berkembang dengan baik apabila didukung oleh kemitraan. Biasanya pemerintah akan menjalin kerjasama dengan pihak swasta untuk mengembangkan produk unggulan desa agar produk terkelola dengan baik. Kesepuluh, partisipasi masyarakat yang aktif dengan kemitraan memiliki angka korelasi 0.820833. Dalam pengembangan produk unggulan, masyarakat harus beradaptasi untuk menjalin kerjasama dengan pihak lain, hal ini dikarenakan agar produk unggulan dapat terupdate dengan baik. Oleh karena itu keduanya memiliki keterkaitan yang cukup baik.

Kesebelas, Program desa dan inovasi memiliki angka korelasi 0.750266, Sumber daya alam desa dengan inovasi memiliki angka korelasi 0.737376, Inovasi dan dukungan pemerintah memiliki angka korelasi 0.735675. Angka korelasi 0.7 menunjukkan bahwa dalam hal potensi pengembangan produk unggulan desa pemerintah akan

dituntut untuk berinovasi dalam mengelola sumber daya alam desa yang tersedia dan didukung oleh program desa seperti prukades dan BUMDes. Dengan begitu pengembangan produk unggulan desa akan terus mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun perekonomian. Selanjutnya untuk keterkaitan yang angka korelasi dibawah 0.69 berarti memiliki hubungan yang rendah.

2. Analisis Tantangan Pengembangan Produk Unggulan Desa

Gambar 4. Tantangan Pengembangan Produk Unggulan Desa



Sumber: Data yang diolah penulis

Gambar 4 merupakan tantangan pengembangan produk unggulan desa. Di dalamnya terdapat identifikasi tantangan dalam mengembangkan produk unggulan desa yaitu Komoditas SDM, Teknologi, Anggaran, Infrastruktur, Akses Informasi

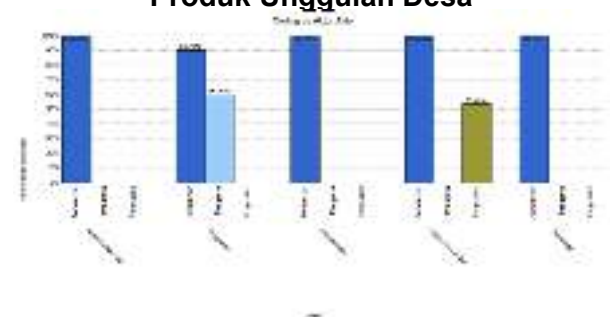
Gambar diatas menunjukkan bahwa Komoditas Sumber Daya Manusia menjadi faktor yang paling besar dalam tantangan pengembangan produk unggulan desa. Rendahnya kualitas sumber daya manusia akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi khususnya dalam bidang pengembangan produk unggulan desa. Selain itu rendahnya komoditas sumber daya manusia juga berakibat pada rendahnya produktivitas kerja penduduk. Hal itu mengakibatkan perolehan pendapatan juga rendah. Sehingga dengan rendahnya pendapatan tersebut akan menimbulkan tingginya jumlah penduduk miskin. Kualitas sumber daya manusia merupakan komponen penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Hanya dari sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat mempercepat arah pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang besar apabila tidak diikuti oleh kualitas yang memadai juga menjadi kurang optimal dalam pertumbuhan ekonomi khususnya

pengembangan produk unggulan desa. Apabila komoditas sumber daya manusia bisa memanfaatkan potensi dalam mengelola sumber daya alam yang ada, maka pertumbuhan ekonomi yang pesat akan tercipta di daerah tersebut.

Selain Komoditas sumber daya manusia yang rendah, teknologi juga menjadi tantangan dalam pengembangan produk unggulan desa. Teknologi merupakan satu hal yang kurang dikuasai oleh masyarakat khususnya masyarakat desa, sehingga akses informasi juga mengalami hambatan. Teknologi tepat guna menjadi sasaran yang diterapkan dalam mengembangkan produk unggulan. Kemajuan teknologi sangat penting dalam kehidupan saat ini karena dengan hal tersebut akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Pemilihan teknologi yang tepat akan membantu produktivitas dalam pengembangan produk unggulan. Dalam hal ini diupayakan agar pemerintah daerah sebagai fasilitator dalam mensukseskan proram pengembangan produk unggulan desa sehingga selain produk unggulan menjadi berkualitas, desa juga mengalami kemajuan.

Anggaran menjadi salah satu tantangan dalam pengembangan produk unggulan desa. Anggaran dana desa merupakan bentuk komitmen pemerintah untuk mengembangkan kawasan perdesaan. Namun dalam prakteknya seringkali dana tersebut kurang mengalir dengan optimal, padahal dana desa sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut juga berakibat pada ketersediaan infrastruktur. Penyelenggaraan dana desa sering kali menjadi masalah sehingga ketersediaan infrastruktur juga terganggu. Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur berpengaruh penting bagi peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses lapangan pekerjaan.

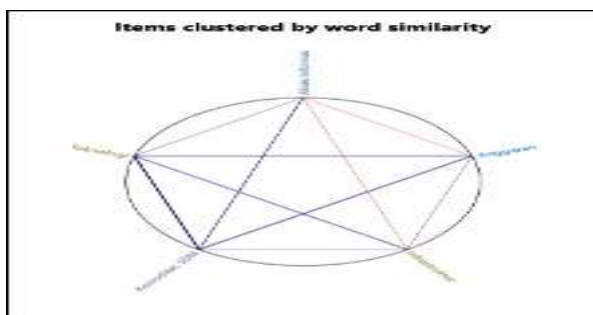
Gambar 5. Grafik Keterkaitan Aktor dengan Tantangan Pengembangan Produk Unggulan Desa



Sumber: Data yang diolah penulis

Gambar 5 merupakan Data Tantangan Pengembangan Produk Unggulan Desa Berdasarkan Aktor. Aktor yang menjadi tantangan dalam pengembangan produk unggulan desa adalah pemerintah, pengusaha dan pengamat. Jika dilihat dari Gambar diatas, aktor yang terlibat dalam tantangan dalam mengembangkan produk unggulan desa paling besar adalah pemerintah. Pemerintah memiliki keterlibatan dengan presentase 100%, artinya tantangan dalam mengembangkan produk unggulan desa memiliki kendala di tiap pemerintahan baik pusat maupun desa. Dalam hal akses informasi pemerintah menjadi sasaran dalam tantangan pengembangan produk unggulan. Lambatnya akses informasi dari pemerintah menjadi penghalang pengembangan produk unggulan. Dalam hal anggaran pemerintah memiliki presentase 89.94%, artinya pemerintah menjadi tantangan yang cukup tinggi. Anggaran merupakan permasalahan yang tidak asing dalam dunia pemerintahan. Anggaran yang sulit turun akan menghambat proses pengembangan produk unggulan, karena dengan adanya anggaran sebuah produk unggulan akan terbatu secara signifikan. Kemudian infrastruktur, pemerintah menjadi satu-satunya tantangan dalam mengembangkan produk unggulan. Infrastruktur yang kurang memadai juga menjadi tantangan dalam proses pengembangan produk unggulan. Oleh karena itu dibutuhkan dukungan dari pemerintah untuk menghadirkan infrastruktur yang memadai agar proses pengembangan produk unggulan dapat berjalan lebih baik dari sebelumnya. Selanjutnya dalam tantangan komoditas SDM dan teknologi, aktor yang paling berpengaruh yaitu pemerintah.

Gambar 6. Korelasi Keterkaitan Tantangan Pengembangan Produk Unggulan Desa



Sumber: Data yang diolah

Korelasi keterkaitan kuat		Angka korelasi
Teknologi	Komoditas SDM	0.603801
Komoditas SDM	Anggaran	0.420562
Teknologi	Infrastruktur	0.363071
Komoditas SDM	Akses Informasi	0.339074
Teknologi	Anggaran	0.242393
Komoditas SDM	Infrastruktur	0.075774
Infrastruktur	Anggaran	0.035121

Hasil dari analisis korelasi keterkaitan tantangan pengembangan produk unggulan desa adalah bahwa setiap identifikasi memiliki keterkaitan dengan angka korelasi yang berbeda. Namun dengan angka korelasi 0.603801 yang berarti identifikasi memiliki hubungan satu sama lain tetapi dalam spesifikasi rendah. Dalam hal ini tantangan yang memiliki keterkaitan paling tinggi yaitu teknologi dan komoditas SDM dengan angka korelasi 0.603801. Komoditas SDM yang rendah menjadi tantangan dalam pengembangan produk unggulan desa, rendahnya SDM akan berdampak pada melek teknologi. Masyarakat yang kurang melek teknologi akan tertinggal dibandingkan dengan masyarakat yang paham teknologi. Apalagi di era yang serba teknologi ini masyarakat dimudahkan dengan kecanggihan teknologi. Seperti pemasaran produk unggulan akan jauh lebih mudah memanfaatkan teknologi. Produk akan lebih dikenal oleh masyarakat luas dan bisa dipesan lewat online. Oleh karena itu keterkaitan tantangan oleh keduanya memiliki angka korelasi tertinggi dibanding identifikasi lainnya. Kemudian komoditas SDM dengan akses Informasi memiliki angka korelasi 0.339074. Akses informasi yang terbatas mengakibatkan masyarakat kesulitan menerima informasi dengan cepat. Oleh karena itu korelasi antara kedua identifikasi ini

menjadi tantangan dalam upaya pengembangan produk unggulan.

Korelasi antara komoditas SDM dengan anggaran yaitu 0.420562. Meskipun dalam kategori korelasi yang rendah tantangan komoditas SDM dengan anggaran tetap memiliki keterkaitan karena sering kali masyarakat takut memulai usaha namun terkendala dengan biaya. Oleh karena itu perlu pembangunan komoditas SDM yang didukung oleh anggaran dari pemerintah desa sehingga terjadi peningkatan produktivitas tenaga kerja tanpa cemas dengan masalah permodalan. Selanjutnya yaitu anggaran dengan infrastruktur yang memiliki angka korelasi 0.035121. Keduanya memiliki keterkaitan dalam tantangan pengembangan produk unggulan. Sulitnya anggaran yang masuk akan memperlambat pembangunan infrastruktur, hal tersebut mengakibatkan proses produksi dalam membuat produk unggulan akan terhambat dan masyarakat tidak memiliki wadah untuk mengalokasikan tenaganya. Oleh karena itu perlu gerak cepat dari pemerintah untuk memfasilitasi dalam upaya pengembangan produk unggulan desa.

Berdasarkan penelitian yang membahas terkait program pengembangan produk unggulan desa dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses program pengembangan produk unggulan desa memiliki banyak potensi dan tantangan. Potensi pengembangan produk unggulan desa yaitu: Pertama dukungan dari pemerintah melalui pengawasan dan monitoring serta pendanaan yang membantu proses berlakunya pengembangan produk unggulan desa. Kedua pemasaran produk yang luas dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi sehingga produk dapat dikenal oleh publik. Dalam hal ini juga berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Apabila sumber daya manusia dapat mudah ditingkatkan maka proses pembangunan ekonomi lewat program pengembangan produk unggulan desa jauh lebih cepat. Ketiga kemitraan, pengembangan jaringan kemitraan perlu dilakukan oleh pemilik usaha dengan mitra maupun bantuan koperasi, lembaga dan bahkan pemerintah daerah. Keempat Inovasi. Beberapa faktor keefektifitasan program inovasi. Dengan adanya program inovasi desa maka di desa tersebut akan terus mengalami perkembangan yang bagus. Kelima yaitu pengelolaan sumber daya alam yang bijak.

Dengan begitu perubahan kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat sehingga akan menjadi lebih baik.

Selanjutnya tantangan dalam program pengembangan produk unggulan desa seperti kelemahan pemerintah desa yang kurang peka terhadap apa yang menjadi sumber penghasilan masyarakat, tidak mampu melihat bagaimana peluang usaha sesuai dengan potensi desa masing masing. Kemudian komoditas SDM yang kurang terjamah, artinya masih banyak masyarakat yang kesulitan mendapat pekerjaan dan perlu bimbingan untuk bekerja sama dalam membangun program produk unggulan kawasan perdesaan. Seringkali akses informasi yang kurang memadai menjadi salah satu penghambat dalam pembangunan ekonomi lewat program pengembangan produk unggulan desa.

Berdasarkan penelitian analisis diatas dibagi menjadi 2 pembahasan yaitu potensi dan tantangan dalam pengembangan produk unggulan desa. Terdapat beberapa identifikasi potensi pengembangan produk unggulan desa yang diolah menjadi bentuk gambar diatas yaitu Dukungan Pemerintah, Sumber Daya Alam Desa, Program Desa, Partisipasi Masyarakat yang Aktif, Kemitraan, Inovasi dan UMKM. Dukungan pemerintah menjadi hal yang paling berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lewat pengembangan produk unggulan desa. Program pengembangan produk unggulan desa, pemerintah dapat membantu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mengembangkan produknya sehingga menciptakan pertumbuhan ekonomi di desa tersebut. Untuk itu dibutuhkan sebuah strategi pengembangan desa yang dapat dilakukan dengan meningkatkan mengoptimalkan Sumber Daya Alam (SDA) dan partisipasi masyarakat yang aktif. Keberlimpahan SDA disertai adanya dukungan partisipasi masyarakat yang aktif akan menciptakan inovasi dalam proses menemukan kemajuan dalam peningkatan kesejahteraan. Selanjutnya pemerintah menjadi aktor yang berperan sangat tinggi dalam menunjang pengembangan produk unggulan desa. Hal ini dikarenakan peran pemerintah dalam upaya pengembangan produk unggulan desa sangat berpengaruh. Pemerintah memiliki wewenang dan kemampuan untuk mendukung pelaksanaan program-program desa yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi

desa. Potensi dukungan pemerintah memiliki korelasi bagus dengan Sumber Daya Alam. Dengan dukungan pemerintah dalam upaya pengelolaan Sumber Daya Alam akan lebih terorganisir.

Selanjutnya yaitu Tantangan dalam pengembangan produk unggulan desa. Terdapat identifikasi tantangan dalam mengembangkan produk unggulan desa yaitu Komoditas SDM, Teknologi, Anggaran, Infrastruktur, Akses Informasi. Komoditas Sumber Daya Manusia menjadi faktor yang paling besar dalam tantangan pengembangan produk unggulan desa. Rendahnya kualitas sumber daya manusia akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi khususnya dalam bidang pengembangan produk unggulan desa. Selain itu rendahnya komoditas sumber daya manusia juga berakibat pada rendahnya produktivitas kerja penduduk. Selain itu teknologi juga menjadi tantangan dalam pengembangan produk unggulan desa. Teknologi merupakan satu hal yang kurang dikuasai oleh masyarakat khususnya masyarakat desa, sehingga akses informasi juga mengalami hambatan. Teknologi tepat guna menjadi sasaran yang diterapkan dalam mengembangkan produk unggulan. Aktor yang terlibat dalam tantangan dalam mengembangkan produk unggulan desa paling besar adalah pemerintah. Pemerintah memiliki keterlibatan dengan presentase 100%, artinya tantangan dalam mengembangkan produk unggulan desa memiliki kendala di tiap pemerintahan baik pusat maupun desa. Dalam hal akses informasi pemerintah menjadi sasaran dalam tantangan pengembangan produk unggulan. Lambatnya akses informasi dari pemerintah menjadi penghalang pengembangan produk unggulan. Angka korelasi paling tinggi pada tantangan pengembangan produk unggulan terletak pada komoditas SDM. Komoditas SDM yang rendah menjadi tantangan dalam pengembangan produk unggulan desa, rendahnya SDM akan berdampak pada meleak teknologi. Masyarakat yang kurang melek teknologi akan tertinggal dibandingkan dengan masyarakat yang paham teknologi.

D. KESIMPULAN

Dalam pengembangan produk unggulan desa pada dasarnya memiliki potensi dan tantangan sendiri. Potensi pengembangan produk unggulan desa di dukung oleh beberapa faktor yaitu Dukungan Pemerintah,

Sumber Daya Alam Desa, Program Desa, Partisipasi Masyarakat yang Aktif, Kemitraan, Inovasi dan UMKM. Pemerintah menjadi aktor yang berperan sangat tinggi dalam menunjang pengembangan produk unggulan desa. Sedangkan untuk tantangan pengembangan produk unggulan desa terdapat identifikasi yaitu Komoditas SDM, Teknologi, Anggaran, Infrastruktur, Akses Informasi. Komoditas Sumber Daya Manusia menjadi faktor yang paling besar dalam tantangan pengembangan produk unggulan desa. Oleh karena itu dibutuhkan pendampingan oleh pemerintah secara berkelanjutan agar program pengembangan produk unggulan desa dapat berkembang dengan baik. Produk unggulan ini akan memberikan manfaat dalam pengoptimalan sumber daya yang ada dan mampu memberikan suatu pengetahuan tentang suatu bahan yang memiliki nilai ekonomis lebih. Selain itu, dengan adanya produk unggulan mampu menimbulkan potensi peningkatan ekonomi masyarakat suatu wilayah tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan pengetahuan khususnya pada Ilmu Pemerintahan yang terkait dengan isu program pengembangan produk unggulan desa. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pemutusan kebijakan pemerintah khususnya di pemerintah desa. Sehingga dalam proses pengembangan produk unggulan desa akan memunculkan pembangunan ekonomi sehingga angka pengangguran menurun. Keterbatasan pada penelitian adalah data yang digunakan masih terbatas pada data-data yang didapat dari berita online dan dokumen Kementerian Desa serta jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan produk unggulan desa. Penelitian berikutnya perlu menggunakan metode observasi dan wawancara langsung.

E. REFERENSI

Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.

Fasyah, D. N., Daryanto, H. K., & Suprayitno, G. (2017). Penentuan Produk Unggulan Usaha Mikro Kecil Menengah Sektor

- Industri Agro di Kabupaten Bogor. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 11(2), 103–110. <https://doi.org/10.29244/mikm.11.2.103-110>
- Hardika, A. L., & Putra, I. G. S. (2020). Optimalisasi Manajemen Strategi BUMDes Untuk Mewujudkan Produk Unggulan Kawasan Perdesaan Desa Langonsari. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 257–270. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/1442>
- Hidayah, I. (2010). Analisis Prioritas Komoditas Unggulan Perkebunan Daerah Kabupaten Buru (Pre-eminent Commodity Preference Analysis of Plantation of Sub-Province Buru). *Journal of Petrology*, 369(1), 1689–1699. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003><https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.018><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2011.08.005><http://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757><http://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757>
- Jufriyanto, M. (2019). Pengembangan Produk Unggulan Sebagai Potensi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa di Kecamatan Modung Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(1). <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i1.5162>
- Laraswati, A., Kagungan, D., & Hutagalung, S. S. (2020). Efektivitas Program Prukades (Produk Unggulan Kawasan Perdesaan) di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, 2(1), 63–73. <https://doi.org/10.23960/administrativa.v10i1.22>
- Mulia, A. G. (2020). Analisis Efektivitas Program Inovasi Desa Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Serang. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(2), 173. <https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v6i2.4246>
- Putra, A. H. (2018). Peran Umkm Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18162>
- Sandriana, N., Hakim, A., & Saleh, C. (2015). Strategi Pengembangan Produk Unggulan Daerah Berbasis Klaster di Kota Malang. *Reformasi*, 5(1), 89–100.
- Sandriana, N., Hakim, A., & Saleh, C. (2015). Strategi Pengembangan Produk Unggulan Daerah Berbasis Klaster di Kota Malang. *Reformasi*, 5(1), 89–100.
- Syarif, M. M. (2021). *ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA PRUKADES (PRODUK UNGGULAN DESA) MADULANG SAMPANG MELALUI GROWTH HACKING MARKETING STRATEGY*. 2113(1), 2–8.
- Takdir, M., & Jusniaty. (2019). Kapasitas Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Program Prioritas Desa Di Wilayah Pesisir Kabupaten Sinjai. *Jurnal Ilmiah Administrasita ISSN 2301-7058, Vol 10*(No. 02), 120–130.
- Widayati, A., Ati, N. U., & Suyeno, S. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PRODUK UNGGULAN KAWASAN PEDESAAN (PRUKADES) DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi di Desa Kebobang Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang). *Respon Publik*, 14(2), 64–73. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/8073>